

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Paradigma yaitu sebuah model didalam teori ilmu pengetahuan sosial serta berfungsi sebagai dasar untuk seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan bahasa Yunani diartikan jika paradigma merupakan cara pandang atau cara melihat orang terhadap diri dan lingkungan sekitar yang akan membawa pengaruh dalam berpikir, bertindak laku atau bersikap. Sedangkan paradigma penelitian ialah kerangka berpikir penelitian yang akan digunakan nantinya oleh para peneliti saat melihat realitas dalam suatu permasalahan dan juga teori atau ilmu pengetahuan sosial.

Thomas Kuhn, menyatakan jikalau paradigma sendiri merupakan suatu landasan untuk berpikir, sebagai konsep dasar dan landasan pikir yang nantinya akan diangkat sebagai model ataupun suatu konsep dasar para ilmuwan dalam menjalankan penelitiannya. Sedangkan paradigma penelitian menurut Guba (1990) merupakan seperangkat keyakinan dan juga persetujuan antara ilmuwan satu dengan lainnya terkait bagaimana sebuah masalah harus ditangani. Hal tersebut menjadi tujuan kerangka paradigma yaitu untuk membentuk kerangka berpikir yang menghampiri dan terlibat dengan berbagai macam hal. Beberapa paradigma diantara lain pendekatan atau paradigma positivism, paradigma konstruktivisme, dan paradigma kritis.

Paradigma atau kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang artinya (kerangka berpikir) atau paradigma yang menaruhkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma konstruktivisme ini percaya bahwa tidak ada kebenaran atau realitas yang sifatnya tunggal. Menurut paradigma konstruktivisme, realitas sosial yang dilihat oleh seseorang tidak cukup digeneralisasikan pada semua yang bisa dilakukan di kaum positivis. Paradigma ini melihat realita bentuknya dari interaksi manusia yang penuh makna dan menghasilkan pemaknaan serta ditafsirkan dan dilukiskan secara mendalam (Siti

Roskiana dan Ikfan Haris, 2020). Menurut ahli, Weber juga menilai perilaku manusia baik secara fundamental sangat berbeda dengan perilaku alamiah dikarenakan manusia dapat bertindak sebagai tempat yang mengkonstruksikan dalam realitas nyata secara sosial dengan melalui pemberian arti atau pemahanan perilaku di kalangannya. Paradigma konstruktivisme berada dalam perspective interpretivisme atau sebuah penafsiran yang dibagi menjadi tiga jenis di antaranya, interaksi simbolik. Pendekatan atau paradigma ini sesuai dengan filsafat rasionalis yang melihat bahwa manusia dengan kerasionalan dapat menemukan sebuah pembenaran.

Tujuan penelitian ini memilih paradigma konstruktivisme sebagai pendekatan dalam penelitian ini ingin melihat realitas sosial yang ada dan mengetahui bagaimana manajemen konflik yang digunakan saat menjalani hubungan LDM pada pasangan TNI AD. Peneliti juga akan biasanya menggunakan pertanyaan pertanyaan terbuka saat mewawancarai informan dengan sesuai pedoman.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang sifatnya deskripsi dan cenderung akan lebih dalam dapat menganalisis. Deskriptif kualitatif yaitu metode yang tergolong termasuk kedalam penelitian kualitatif. Analisis deskriptif merupakan kegiatan analisis, penjabaran dan penjelasan sebagai situasi & kondisi atau situasi dari berbagai sumber yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara. Hasil pengamatan mengenai permasalahan yang ingin dicari tahu dilapangan. Sugiyono, deskriptif kualitatif ini yaitu metode analisis yang bercondong pada filsafat *post positivisme*, dengan tujuan mencari tahu kondisi objek yang riil atau alamiah, disini peneliti dianggap berperan sebagai instrument kunci dan hasil dari metode ini lebih mengedepankan sebuah arti daripada generalisasinya (Aziz, 2014). Dari penjabaran mengenai deskriptif kualitatif, peneliti akan menyimpulkan ini dari penjabaran jika metode deskriptif adalah suatu kegiatan rancangan untuk menghasilkan data sifatnya murni serta mengetahui bagaimana hasil pemaknaan dari fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, disini akan memilih metode kualitatif deskriptif karena peneliti ingin sekali mengetahui fenomena baik secara utuh dan mendalam terkait kejadian berbagai fenomena yang diteliti. Selain itu peneliti juga ingin meringkas gambaran secara sistematis(dapat berubah) secara actua & tajam (Agungnesia, 2022). Disni peneliti juga akan menganalisis dan menjabarkan bagaimana nyatanya fenomena *long distance marriage* yang memicu konflik perselisihan pada pasangan serta suami istri sehingga dibutuhkan manajemen konflik.

3.3 Informan

Sugiyono menyatakan, informan dapat dikatakan sebagai narasumber yang tertuju pada seseorang yang memahami atau ahli akan objek penelitian dan dianggap mampu memberikan penjelasan secara jelas terkait pembahasan penelitian yang dipilih. Sedangkan menurut Moleong, bahwa informan merupakan seorang yang fungsinya dalam memberikan informasi terkait realitas nyata dan situasi sesuai yang dapat menjadi latar belakang penelitian (Arifa, 2022)

Upaya menentukan informan, peneliti juga harus memperhatikan teknik sampling. Teknik sampling merupakan proses di mana porsi dari suatu pupolasi diseleksi agar dapat mewakili populasi tersebut dengan bertujuan untuk mendapatkan objek sampling atau sample yang sesuai dan dapat menggambarkan populasi untuk dijadikan sebagai subjek pada penelitian yang akan dijalankan. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* atau non probabilitas dengan *purposive sampling*. Teknik tersebut merupakan teknik penetapan sampel atau memilih sampel tepat dengan pengetahuan terhadap penelitian atau memiliki kapabilitas terhadap apa yang ingin diteliti (dilihat dari tujuan atau masalah penelitian). Sample yang dipilih sudah sesuai untuk penelitian tersebut dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan (Basmatulhana, 2022).Sugiyono 2018 menyatakan jika *purposive sampling* ialah bentuk pengambilan sampel dengan cara menggunakan pertimbangan peneliti tentunya sesuai dan tepat dirasanya oleh kriteria tujuanya menentukan jumlah sample yang ditentukan (Christina, 2021).

Dalam emnentukan informan menggunakan teknik tersendiri untuk mengetahui atau memiliki informasi secara mendalam maka dapat dikatakan informan atau sumber data tersebut valid atau sesuai. Karena peneliti ingin menganalisis berdasarkan karakteristik informan tertentu yang nantinya akan menjadi dasar bahan acuan dari perancangan teori yang dihasilkan. Pengumpulan data, pemilihan informan juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan data peneliti. Peneliti akan menentukan informan berdasarkan seleksi kriteria yang sebelumnya sudah ditentukan dan harapannya hasilnya akan selaras dengan apa yang ada pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Dalam proses penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, peneliti menentukan kriteria yang nantinya akan menjadi informan dan melakukan wawancara sebagai narasumber penelitian. Dalam pemilihan informan atau narasumber, peneliti membagi beberapa kriteria informan yang terdiri dari:

1. ● Pasangan suami dan istri di kalangan TNI AD Kostrad
2. Usia pernikahan > 10 tahun
3. Pasangan yang menjalankan *Long Distance Marriage* dalam daerah pulau Jawa

Kriteria informan di atas ditentukan oleh peneliti berdasarkan teknik non probabilitas sampling dengan *sampling purposive* di mana memiliki alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih beberapa kriteria informan di atas yaitu, pertama, peneliti ingin melihat dari sepangan suami dan istri yang salah satunya berprofesi sebagai TNI AD, melihat dari tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah peneliti ingin melihat bagaimana pasangana suami istri tersebut membangun manajemen konflik yang baik.

Kedua, alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih pasangan suami istri yang durasi menikahnya di atas 10 tahun berdasarkan data yang didukung oleh Saidiyah dan Julianto (2016) yang sudah dijelaskan di latar belakang bahwa usia rentan konflik pada pasangan yang sudah menikah ialah 5-10 tahun, oleh sebab itu peneliti ingin melihat bagaimana cara pasangan suami istri melihat fase krisis tersebut menjaga keutuhan berumah tangga dengan menggunakan manajemen konflik.

Ketiga, alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih lokasi penelitian pada markas besar komando sadangan strategi atau yang biasa disebut dengan kostrad karena kostrad merupakan satuan elit milik Angkatan darat yang menjadi senter dan dapat beroperasi kapan saja sesuai dengan tugas yang diperintahkan. Terakhir, kriteria informan tentunya pasangan suami serta istri yang menjalankan LDM yang berada di daerah pulau Jawa seperti Bandung, Karawang, Banten. Terdapat pula beberapa prosedur dalam mengumpulkan informan yaitu dengan melakukan analisis peran informan. Peran informan disini maksudnya ialah menentukan kedudukan dalam pengumpulan data penelitian sehingga dapat menghasilkan yang relevan atau sesuai. Kedua, peneliti menawarkan dan menjelaskan bahwa ingin melakukan penelitian dengan judul atau topik penelitian. Ketiga, peneliti menanyakan dan menawarkan kembali apakah yang terlibat bersedia menjadi informan penelitian. Keempat, peneliti melakukan pra penelitian terlebih dahulu sebagai bahan dasar yang nantinya dibuat sebagai landasan latar belakang di penelitian. Kelima, peneliti meminta ketersediaan informan untuk selanjutnya akan ada wawancara penelitian lebih lanjut secara mendalam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan (penyerahan) data merupakan step strategis didalam sebuah penelitian yang disebabkan karena tujuan utama penelitian yaitu untuk mendapatkan data yang dapat dikatakan memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan masalah pada penelitian. Teknik penyerahan (pengumpulan) data merupakan sebuah teknik, cara atau langkah yang nantinya dipakai oleh penulis untuk menggali dan menyerahkan data (Teniwut, 2022). Oleh sebab itu, tekniknya pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian harus tepat dan sesuai dengan metode yang digunakan. Sebagai sumber pencarian data yang dipakai oleh penulis berupa data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

3.4.1 Data Primer

Sugiyono 2016, data primer diartikan sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara (*In-depth interview*) dikaitkan dengan subjek penelitian serta didukung dengan turun lapangan melalui observasi. Sumber dari data primer pada penelitian ini yaitu unit informan itu sendiri. Nantinya proses wawancara akan disesuaikan dan ditentukan pada kesepakatan peneliti dengan informan awal atau membuat janji seperti untuk waktu dan tempat peneliti akan menawarkan kepada informan untuk melakukan tatap muka atau secara *online (virtual)*. Maka dari itu, disini menggunakan wawancara dan melakukan observasi:

Wawancara ialah proses komunikasi yang dijalankan untuk mencari sumber data yang aktual. Wawancara dalam penelitian biasa digunakan dengan metode *In-depth interview*. *In-depth interview* merupakan narasi umum yang sifatnya deskriptif. Narasi yang didapat dari informan dapat dicatat atau direkam lalu kemudian dituangkan kedalam naskah yang bernama transkrip wawancara. Transkrip pada wawancara mendalam merupakan teks yang nantinya dipakai untuk lampiran data utama atau data utama ada baiknya transkrip tersebut diartikan kedalam bahasa penelitian karena begitu wawancara secara mendalam merupakan salah satu teknik pengumpulan data utama pada penelitian dengan metode kualitatif. Dalam proses mencari data tidak seluruh transkrip dapat digunakan sebagai bahan data. Peneliti bertugas untuk memilah mana yang dirasa ada kaitannya untuk diolah sampai tahap analisis. Lalu, hasil transkrip nya nanti merupakan fakta naratif (cerita) yang cukup potensial sebagai data primer yang dihasilkan. (Syafnidawaty, 2020).

Penelitian ini akan menggunakan wawancara yaitu wawancara semi terstruktur yaitu dilakukan dengan menyediakan daftar pertanyaan terlebih dahulu yang dimulai dari isu penelitian nantinya akan diajukan kepada informan yang sudah sesuai dengan kriteria (Sahir, 2022). Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan dari pedoman wawancara yangmana masing-masing pertanyaan mengandung teori dan konsep utama yang digunakan pada penelitian ini. Sehingga pertanyaan yang diberikan dipastikan tidak keluar dari konteks tujuan penelitian. Wawancara dilakukan dengan dua metode baik secara langsung saat

bersama para suami dan secara *virtual* saat bersama para istri bertujuan untuk melihat kejujuran atau keterbukaan dari masing-masing peran baik suami maupun istri.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono 2018, data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung kepada pengumpul data, contohnya dapat dengan bantuan orang atau berupa dokumentasi (dokumen). Data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh bukan dari pemilik pertama melainkan dari yang kedua, ketiga ataupun selebihnya (Syafnidawaty, 2020). Bagaimana cara mengumpulkan data sekunder dalam penelitian kualitatif dilakukan berbagai langkah, tetapi penelitian ini menggunakan studi pustaka.

- Studi Pustaka atau kepustakaan ialah taktik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengumpulkan atau menghimpun serta mempelajari atau menganalisis dokumen, bisa tertulis maupun gambar atau melalui elektronik, seperti buku, jurnal yang sesuai dan media yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yang dijalankan, teknik ini berperan atau sebagai landasan utama sehingga dapat mendukung data penelitian yang nantinya akan dieksekusi dalam menyusun penelitian terkait manajemen konflik (Mustakim, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data dari studi pustaka. Studi pustaka seperti menggunakan jurnal, buku, dan laporan literatur terdahulu sebagai landasan yang membantu mengumpulkan data penelitian yang berhubungan dengan manajemen konflik.

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian data merupakan kegiatan pengecekan pada validitas atau keabsahan suatu data yang digunakan untuk mengelak balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah (tidak memenuhi syarat). Selain itu biasanya dapat berperan yang tidak dapat terpisahkan dari inti metode kualitatif. Metode pengujian data atau validitas (keabsahan data) bertujuan untuk

memperlihatkan bahwa penelitian yang di teliti ialah benar penelitian memenuhi syarat (ilmiah) bersamaan untuk menguji data yang dihasilkan. Tujuan adanya pengujian atau validitas keabsahan tersebut agar data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Confirmability*.

Confirmability atau objektivitas pengujian kualitatif. Penelitian bisa dibidang objektif apabila hasilnya sudah disepakati informan. Teknik ini menguji hasil yang dikaitkan dengan cara (proses) penelitian yang dijalankan jika sudah melakukan proses penelitian artinya telah memenuhi syarat konfirmabilitas. Keabsahan data (validitas) merupakan data yang tidak beda antara yang didapatkan dengan data sebenarnya sehingga validitas atau keabsahan data yang telah disediakan nantinya dapat ditanggung jawabkan (Mohd. Amrah Ridho, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan Teknik *confirmability* sehingga pengujiannya dilakukan secara bersamaan peneliti mengkaitkan dengan prosesnya. Selanjutnya, peneliti akan melakukan uji kembali hasil data didapatkan, serta melakukan konfirmasi kepada informan terkait dengan jawabanya yang diberikan saat wawancara, untuk menghindari adanya kesalahpahaman antara peneliti dan informan. Setelah itu penulis juga meminta surat bahwa informan telah mengkonfrim atas jawaban atau data yang sudah diolah oleh penulis.

3.6 Metode Analisis Data

Pada umumnya analisis data penelitian kualitatif yang melibatkan tata cara intens dalam data. Sugiyono, analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil kegiatan wawancara, dokumentasi dari lapangan atau catatan lapangan dengan melakukan pengkategorisasian ke dalam bagian (kategori) tertentu. Menjelaskan ke dalam unit dan melakukan dalam penyusunan ke didalam gambaran yang akan digunakan dan memilah mana yang lebih ada urgensinya dan dibuat kesimpulan dengan tujuan agar mudah dipahami. Sedangkan menurut Moleong (2017) analisis data ialah tata cara pengkategorian dan mengurutkan ke dalam gambaran yang dikenali tema serta dapat merumuskan sebuah hipotesis yang disarankan (Thabroni, 2021).

Nantinya penelitian ini akan menggunakan analisis coding, coding pada penelitian kualitatif merupakan aktivitas memberi label pada bagian data kualitatif tujuannya untuk mengidentifikasi atau menandai dan mengelompokan data yang selaras dengan tujuan mengidentifikasi tema dan membuat data lebih mudah dikelola. Menurut Creswell (2014) dituliskan beberapa langkah sistematis dalam melakukan metode analisis data yaitu tiga langkah diantaranya:

1. *Open coding*

Open Coding ialah metode awal dalam pengkodean (Vollstedt & Rezat 2019), *open coding* ialah suatu cara pembagian dan proses analisis serta membandingkan atau mengkategorisasikan data coding secara terbuka ini merupakan proses rekapitulasi dan konseptualisasi data. Pada langkah awal ini dimulai dari peneliti mendapatkan data dan mulai diuji. Mulanya, masing-masing diberikan tanda atau label atau pemikiran atau gagasan yang sama diberi label yang sama. Pada tahap ini peneliti akan menguraikan dan memeriksa atau melakukan perbandingan dalam kategori-kategori pada segala sesuatu yang ditemui di transkrip wawancara.

2. *Axial coding*

Menurut Christine dan Holloway, pada tahap coding ini di mana hasil data dikumpulkan menjadi satu kembali yang telah dipecah-pecah atau dibagi (*axial*) dari hasil coding terbuka (*open coding*). Dengan memperhatikan atau menyoroti ulang tema umum. Pada tahap ini peneliti menggabungkan kembali para kategori awal dalam bentuk baru. Tujuannya untuk membangkitkan atau membangun kategori utama yang nantinya peneliti akan beri label .

3. *Selective coding*

Christine dan Holloway, menyatakan *selective coding* yaitu pemilihan dari bagian (kategori) inti yang menyambungkan dengan kriteria lainnya. Saat coding ini, seorang peneliti nantinya dapat menemukan inti dari *research* dan dapat menyatukan semua dari unsur teori dan konsep yang hadir.

Termaksud dalam kategori inti (utama) ialah hasil pemikiran yang paling signifikan bagi informan.

Dapat disimpulkan bahwa penjabaran di atas terkait Analisa data menggunakan tiga tahapan coding yang bertujuan untuk membantu peneliti saat melakukan atau mengolah dan penemuan setrta mengeleompokan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan. Harapanya dengan melakukan metode tersebut dapat mempermudah serta menguasai dalam melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah hanya berfokus utamanya pada pasangan yang menjalankan *Long Distance Marriage* kalangan TNI AD yang berada di wilayah pulau jawa.